

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa lisan lebih banyak digunakan daripada bahasa tulis. Hampir setiap saat kita mendengar orang berbicara maupun mendengar suara melalui alat audio. Agar kita dapat memahami maksud yang disampaikan oleh orang yang berbicara maupun berita melalui alat audio, maka kita perlu menyimak dengan baik.

Di sekolah-sekolah siswa selalu dituntut mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran. Siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang baik tidaklah hanya mendengar pembicaraan guru saja, akan tetapi perlu memahami maknanya dan dapat menjelaskan makna tersebut kepada orang lain. Siswa yang terampil menyimak dapat dengan mudah mengungkapkan kembali keterangan guru kepada orang lain. Dengan latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun mengungkapkan kembali keterangan guru yang diperoleh dari hasil yang disimaknya, maka siswa tersebut dapat menguasai suatu bahasa. Dengan dasar inilah keterampilan menyimak dapat dipandang sebagai dasar untuk menguasai suatu bahasa.

2. Kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk memperoleh informasi lisan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan menyimak merupakan dasar untuk mempelajari suatu bahasa.
4. kemampuan menyimak sangat menentukan keberhasilan belajar bagi para siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas II SLTP Negeri 3 Ngrambe tahun 2000/2001? Masalah pokok tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan ingatan?
2. Seberapa tinggi kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan pemahaman?
3. Seberapa tinggi kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan penerapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas II SLTP Negeri 3 Ngrambe tahun 2000/2001.
2. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan ingatan.
3. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan pemahaman.
4. Mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak wacana narasi dengan tujuan penerapan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna:

1. Memberi motivasi kepada siswa tentang menyimak. Dengan demikian siswa akan dapat menyadari betapa pentingnya kegiatan menyimak itu. Sebab menyimak merupakan kunci keberhasilan dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya.
2. Memberi masukan kepada guru bahasa Indonesia, yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang metode dan pendekatan dalam mengajarkan materi pembelajaran bahasa Indonesia kepada para siswanya, yang sangat berkaitan dengan kegiatan menyimak.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa siswa kelas II SLTP Negeri 3 Ngrambe dapat:

1. Melakukan kegiatan menyimak pada soal tes dengan sungguh-sungguh.
2. Menjawab pertanyaan/tes dengan jujur.

Penulis berasumsi demikian, karena yakin bahwa siswa mempunyai faktor fisik yang baik dan dapat dipastikan tidak cacat pendengarannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak siswa kelas II SLTP Negeri 3 Ngrambe. Dalam penelitian ini penulis hanya akan melaksanakan pemeriksaan dan analisis data yang berupa jawaban dari tes menyimak di sekolah tersebut. Apabila hasil tes tersebut ada yang menunjukkan nilai kurang, maka penulis tidak akan mencari penyebab mengapa siswa tersebut tidak dapat menyimak dengan baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Kemampuan menyimak yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak intensif, yaitu kemampuan menyimak di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Bahan menyimak yang akan diberikan kepada siswa berupa wacana cerita yang berbentuk prosa (wacana prosa) yang baru, yang diambil dari buku perpustakaan sekolah dan disesuaikan dengan program pengajaran menyimak.

Adapun bentuk soal yang akan diteskan meliputi: ingatan, pemahaman, dan penerapan. Ketiga penilaian itu yang biasa dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan anak SLTP. Materi simakan menyimak wacana narasi diambil dari buku perpustakaan yang baru, yang isi ceritanya belum pernah diketahui oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari akan terjadinya bias, yakni suatu prestasi bukan disebabkan oleh kegiatan menyimak.

H. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan salah tafsir, yaitu:

1. Kemampuan dalam penelitian ini, yaitu kesanggupan, kecakapan untuk mengingat, memahami dan menerapkan konsep wacana narasi (KBBI, 1988: 553).

2. Menyimak dalam penelitian ini, yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik wacana narasi yang dibacakan oleh guru (KBBI, 1988: 840).
3. Wacana narasi dalam penelitian ini, yaitu bacaan cerita non fiksi yang akan dipakai sebagai bahan simakan siswa (KBBI, 1988: 609).